

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS XII IPA MA. MUHAMMADIYAH KABILA

**Ervan Pantu**

Guru MA Muhammadiyah Kabila

E-mail: [ervan.pantu@gmail.com](mailto:ervan.pantu@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to help student activities and student results when learning chemistry with the Scramble educational model in class XII IPA MA Muhammadiyah Kabila. Student information activities consisted of writing and reading (37%), working (20%), asking friends (15%), asking subject teachers (14%), and not relevant to teaching and learning (15%). Information on student activities consisted of writing and reading (29%), working (42%), asking fellow friends (14%), asking subject teachers (12%), and not relevant to teaching and learning (15%). The development of the application of the Scramble learning model has accelerated student learning activities.*

**Keywords:** *Scramble Learning Model, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses dengan mengembangkan diri pribadi untuk kemampuan nalar, keterampilan dinamis, dan etika hidup berdasarkan potensi yang dimiliki terhadap individu itu sendiri. Pendidikan bisa dikatakan efisien tinggi jika dilakukan metode pembelajaran *scramble*. Hasilnya praktisi secara langsung dapat mempengaruhi kepintaran siswa. Untuk meminimalkan masalah tersebut diharapkan guru mempunyai cara baru dengan menerapkan suatu konsep penyampaian mata pembelajaran yang baik dan disukai oleh siswa. Model konsep pembelajaran dengan tujuan memaksimalkan guru dalam menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Sebagaimana pada pembelajaran kimia MA. Muhammadiyah Kabila, selama ini diarahkan bagaimana siswa dapat belajar

sebanyak mungkin tentang kimia, sering kali ditemukan pembelajaran yang masih terpaku pada praktisi. Siswa hanya menjadi pendengar, dan siswa terlalu malas untuk mendengarkan materi. Siswa tidak merasa memiliki kemampuan secara mandiri dengan mengandalkan teman yang cerdas, karena fokus belajar bukan proses, melainkan hasil. Siswa terlibat dalam perilaku, seperti menyontek atau plagiarisme, saat mengerjakan tugas atau ujian. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dengan kemampuan. Ujung-ujungnya, meskipun hanya ya mentransfer ilmu, pendekatan yang dilakukan tidak ada hasil. Hal ini dikarenakan hafalan tidak disukai oleh siswa dan pada akhirnya melelahkan siswa, mengurangi minat, aktivitas, dan hasil belajarnya. Strategi baru untuk pendidikan kimia harus dikembangkan. Strategi pembelajaran yang ditetapkan pada

siswa, belajar hidup dari hanya memperoleh pengetahuan.

Perubahan selama proses pelajaran, seorang Siswa terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam pengembangan model tepat, yang secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan siswa. Alternatif yang dapat dilakukan untuk memotivasi mengatasi masalah pembelajaran Kimia di atas salah satunya berupa strategis, ciptakan suasana belajar guru sebagai perantara, ciptakan suasana belajar guru untuk hasil yang optimal.

*Scramble* merupakan suatu model harus diperhatikan, yang harus dipertimbangkan untuk memecahkan masalah ini. Pembelajaran model berebut bertujuan untuk melatih siswa untuk memperkuat Bahan pembelajaran siswa dengan berisi kata-kata yang diacak hurufnya. Dalam memperkuat di semua mata pelajaran, dapat meningkatkan pasar informasi antar siswa.

Kegiatan pembelajaran kimia dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti observasi, pengujian atau penelitian, diskusi, diskusi informasi mandiri melalui tugas baca, wawancara narasumber, simulasi atau bermain peran, bernyanyi, demonstran/peneliti terus mencoba variasi model pembelajaran lainnya massa pada siswa dengan semangat pembaruan. Oleh karena itu, model pembelajaran *scramble* akan digunakan dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami kegiatan belajar Kimia Siswa

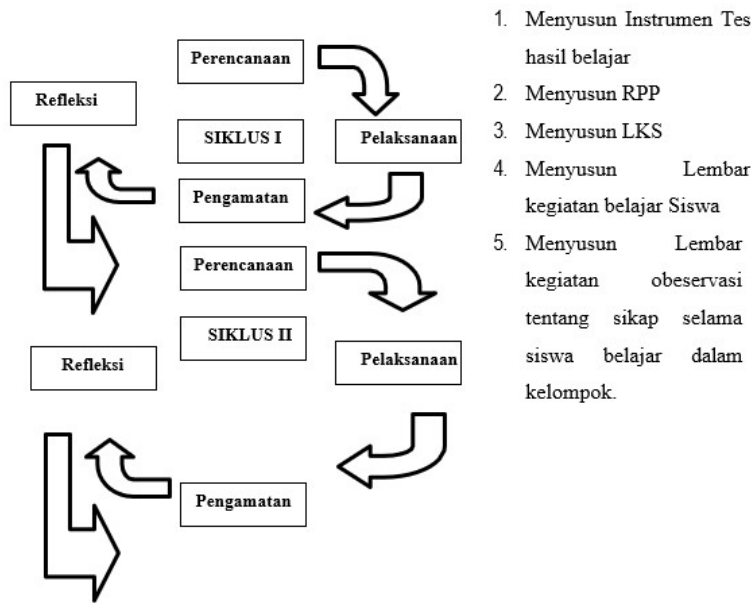
saat belajar, kami menggunakan model pembelajaran *scramble* di Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila. Selain itu, juga agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar Siswa setelah menerapkan model pembelajaran *scramble* di kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila.

## METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat jadwal mata pelajaran kimia kelas XII IPA berlangsung. Penelitian ini akan dilakukan selama semester setiap tahun belajar 2021/2022, berlangsung selama tiga (tiga) bulan, dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan April 2022. Pengumpulan data akan berlangsung selama empat (empat) tahun, dimulai pada Februari 2022. Subyek penelitian adalah sekelompok 20 siswa dari kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan metode Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Untuk menilai keefektifan model dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kenyataan dan fakta berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Siswa dapat belajar tentang kinerja dan mendapatkan tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Penilaian berupa soal-soal ujian tertulis di akhir setiap siklus untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa

setelah setiap putaran proses belajar-mengajar. Hasil analisis dan aktivitas formatif dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Ukuran keberhasilan guru yang menggunakan silabus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

untuk mata pelajaran kimia sekolah dengan skor 75. Jika skor 75, siswa telah menyelesaikan secara individu. Klasik dianggap selesai ketika Anda mencapai skor 75-85%.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Siklus I**

**1. Kegiatan teater dan pertunjukan**

Kegiatan belajar mengajar siklus I akan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pada pelajaran ke-5 dan ke-6 kelas XII IPA KBM 1 dan akan diikuti oleh 20 siswa. Meskipun senyawa karbon dianggap sebagai sub-topik, 20 siswa akan mengikuti KBM 2 pada mata kuliah 3 dan 4 pada Senin, 20 Oktober 2021. Sub-topiknya adalah senyawa karbon. Dalam semua kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar yang terkait dengan RPP

dilaksanakan. Observasi adalah diskusi kelompok tentang data yang diamati sebenarnya yang terjadi bersamaan dengan proses belajar mengajar. Selama kegiatan belajar kami, kami juga akan mengumpulkan data penelitian tentang materi fotografi:

a. Periode observasi

Data Hasil Belajar Siswa Pada akhir proses pembelajaran, siswa mengikuti Tes Formatif I Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Data survei untuk siklus pertama ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Hasil Formatif I**

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S. Deviasi	K Klasikal
50-59	16	74,38	22,01	55.00%
60-69	2			
70-79	3			
80-89	6			
100	13			
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>			

b. Hasil belajar mencapai nilai form-I minimal 50 sampai 6, nilai maksimal 100 sampai 13, mencapai nilai cukup klasikal sebesar 55,00%. Skor KMM 75 menunjukkan bahwa KBM Siklus I kurang berhasil mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari di kelas, karena lebih rendah dari kriteria kelulusan tradisional. Nilai Rata-rata kelas adalah 74,38, lebih rendah dari batas KKM Kimia.

Berdasarkan observasi, literatur penelitian, hasil pelatihan, interpretasi perilaku dari siklus I, peneliti melakukan analisis kelemahan siklus I yang hasilnya komprehensif:

- i. Kurangnya memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- ii. Penggunaan LKS belum optimal untuk membimbing kegiatan belajar siswa.
- iii. dibandingkan Beberapa siswa tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan tidak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam

kerja kelompok. Oleh karena itu, kegiatan literasi individual dilakukan karena siswa tidak tahu harus berbuat apa (37%).

- iv. Interaksi antar siswa kurang baik karena siswa tidak terbiasa memberikan saran kepada orang lain saat memecahkan masalah.
- v. Adanya siswa yang pasif dan tergantung dalam kelompok menyebabkan kegiatan kurang maksimal (20%).
- vi. Hanya sebagian kecil siswa cerdas dan berpengetahuan yang mendominasi diskusi kelompok dan sebagian siswa (15%) dilihat dari kegiatan penelitian dan materi yang tidak berkaitan.

Berdasarkan pertimbangan Siklus I, perlu dilakukan modifikasi pada Siklus II untuk menyempurnakannya:

- i. Mengacu pada ilustrasi media untuk membantu siswa menghasilkan ide diskusi.
- ii. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan LKS agar siswa memahami jalur pembelajaran

- yang harus ditempuh untuk memandu kegiatan belajarnya.
- iii. Guru membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.
  - iv. Guru mampu mengatur waktunya sebaik mungkin untuk kelancaran proses belajar mengajar.
  - v. Guru memberi memotivasi kepada siswa melalui pujian dan penghargaan.
  - vi. Guru mengkoordinasikan tugas dengan jelas.
  - vii. Guru harus dapat mengkomunikasikan materi dengan lebih jelas sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

**B. Siklus II**

**1. Kegiatan dan tahap pelaksanaan**

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2022 kelas 5 dan 6 kelas XII IPA KBM 3

dengan partisipasi 20 siswa. Sub topik utama yang dibahas adalah aldehida dan alkohol. KBM II akan berlangsung pada hari Senin, 28 Februari 2022 pada pelajaran 3 dan 4 dengan jumlah peserta 20 orang. Sub topik utama yang dibahas adalah aldehida dan alkohol. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru.

Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah disiapkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan praktik pembelajaran pada saat diskusi kelompok dan data hasil diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran, kami juga mengumpulkan data penelitian tentang materi fotografi, periode pada observasi data Aktivitas Belajar Siswa dan Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh dua orang pengamat. Selama diskusi kelompok selama 20 menit dengan jumlah dua KBM periode I, di mana peningkatan tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase (%)
1	Menulis, membaca	59	14,30	26
2	Mengerjakan	82	21,10	42
3	Bertanya pada teman	24	6,80	12
4	Bertanya pada guru	25	5,75	13
5	Yang tidak relevan	10	2,05	7
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Aktivitas membaca dan menulis mengalami penurunan dari 37% pada Siklus 1 menjadi 26%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS membantu siswa untuk fokus pada

kegiatannya sendiri. Kegiatan lain mencontohkan peningkatan LKS Siklus I menjadi 42%. Banyak siswa yang antusias bekerja di LKS. Kegiatan bertanya kepada teman dikurangi menjadi 16 kali dan

kegiatan bertanya kepada guru dikurangi menjadi 12 kali. Perilaku yang tidak relevan dikurangi menjadi 5%.

**Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S. Deviasi	K Klasikal
60-69	4	87,34	12,78	90,00%
70-79	8			
80-89	8			
90-99	4			
100	16			
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>			

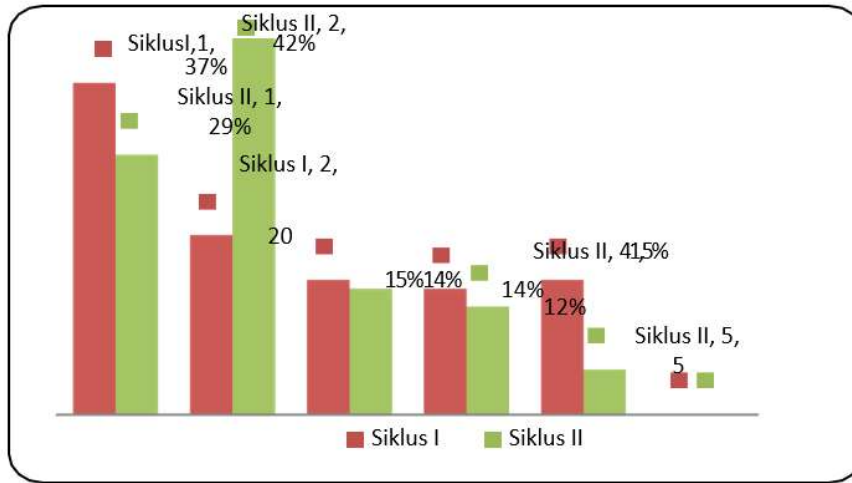
Melalui Tabel 3 dapat dijelaskan dalam penerapan model pembelajaran *scramble* rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 87,34, dengan KKM 75 maka tingkat ketuntasan hasil belajar tercapai 90,00% 15 dari setiap 20 siswa menyelesaikan studinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2, siswa pada dasarnya telah menyelesaikan studinya, namun masih ada 4 siswa belum mencapai KKM. Karena siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM hanya mencapai 85% atau mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan yaitu 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus II telah berhasil memberikan standar *output* yang memadai bagi siswa

**2. Refleksi**

Pada tahap ini kita akan melihat apa yang sudah mapan dan apa yang belum dalam pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif *scramble* pada siklus II. Dari data yang diperoleh, dapat menggambarkan sebagai berikut:

- a. Dalam proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua isi pembelajaran dengan baik. Meskipun beberapa aspek tidak sempurna, namun tingkat kinerja untuk setiap aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan hasil data yang diamati dapat diketahui bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Dibandingkan dengan jarak dari putaran sebelumnya telah diperbaiki dan ditingkatkan untuk lebih baik.
- d. Hasil belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II, peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



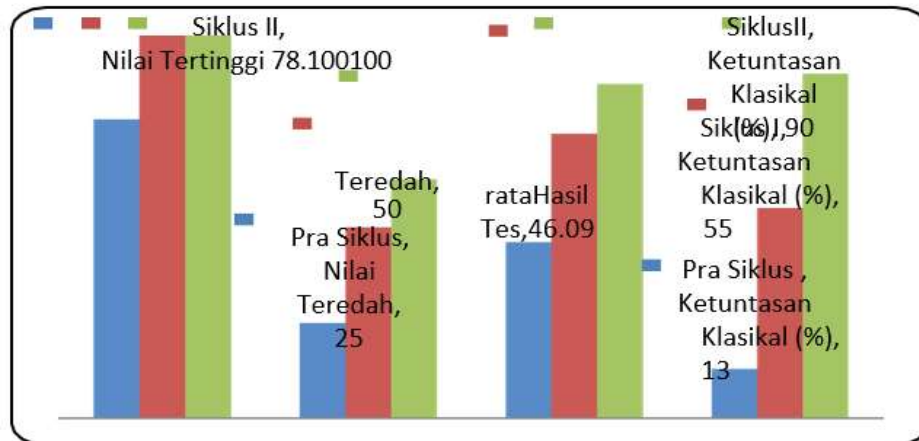
Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Menulis, membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

e. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu pencapaian

kompetensi klasikal. Perbandingan hasil Pelatihan I dan Pelatihan II ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus II, guru berhasil menerapkan rancangan model pembelajaran dan berhasil menyelesaikan proses belajar mengajar, dibuktikan dengan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Jadi meskipun tidak perlu banyak modifikasi, ini semua tentang

memaksimalkan dan melestarikan sesuatu. Suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan penelitian dijawab dan penelitian diselesaikan hingga 2 siklus karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal waktu, biaya dan metode penelitian

sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya.

### **Pembahasan**

Gambar 3 menunjukkan nilai rata-rata sebelum menerapkan draf model pembelajaran sebagai pre-test adalah 46,09, dan nilai siswa meningkat setelah menerapkan draf model pembelajaran. Skor tes pra-studi mencapai 13%. Menurut hasil ujian semester pertama, rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 74,38 mencapai 55%. Memang, kinerja pelajaran rata-rata dan persentase penyelesaian klasik yang dicapai kurang.

Masih banyak siswa berprestasi di bawah standar kesempurnaan minimal. Setelah dimulainya siklus II, prestasi belajar siswa rata-rata 87,34 dan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Nilai rata-rata KKM ke atas adalah 75% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Dalam hal ini, tahapan Siklus II berhasil mengangkat hasil belajar siswa ke tingkat pemenuhan yang ditentukan. Mengacu pada Gambar 4.1, peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran digambarkan dengan evolusi kegiatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas membaca dan menulis rata-rata turun dari 37% menjadi 26%. Aktivitas bisnis dalam obrolan meningkat dari 20% menjadi 42%. Mengurangi aktivitas permintaan pertemanan dari 15% menjadi 12%. Kegiatan yang diminta guru menurun dari 14% menjadi 13% dan kegiatan non-mengajar dan belajar menurun dari 15% menjadi 4%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II lebih tinggi

dibandingkan pada siklus I, bahwa perubahan aktivitas individu seperti menulis dan membaca terjadi pada siklus II dan aktivitas kerja kelompok meningkat. Ada pengurangan ketergantungan siswa pada guru dan pengurangan ketergantungan aktif siswa pada kegiatan penelitian rekan. Kesimpulan ini didukung oleh temuan bahwa kegiatan yang tidak terkait dengan belajar mengajar pada Siklus II berkurang secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Tidak menguasai pembelajaran pada siklus I. Karena beberapa kesalahan:

1. Guru kurang pandai memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
2. Siswa tidak fokus berdiskusi karena banyak siswa yang bingung, tidak punya ide untuk didiskusikan.
3. Dibandingkan dengan Kurang optimalnya pemanfaatan LKS untuk membimbing kegiatan belajar siswa.
4. Beberapa siswa belum mengetahui model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga belum memahami peran dan tugasnya dalam kerja kelompok. Kegiatan membaca dan menulis individu terjadi karena siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan (37%).
5. Interaksi antar siswa kurang baik karena tidak terbiasa memberikan saran kepada siswa lain saat memecahkan masalah.



6. Adanya siswa yang pasif dan tergantung masalah mengakibatkan kinerja kurang optimal (20%).
7. Didominasi oleh sebagian siswa yang lebih mampu/cerdas, sebagian siswa (15%).

Bentuk pembelajaran yang diterapkan di Term II sama dengan di Term I, khususnya diterapkan metode pembelajaran berantakan di Kimia. Langkah-langkah pembelajarannya sama yaitu Membuat angket sesuai dengan bahan ajar, Membuat lembar jawaban dengan jawaban acak, Guru menyajikan materi sesuai keterampilan yang dibutuhkan dan Guru membagikan angket dan lembar jawaban kepada siswa.

Pada proses observasi aktivitas siswa pada siklus II (aktivitas siswa), penilaian tes hasil belajar (ranah kognitif) dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif Semester II, secara keseluruhan fase pembelajaran meskipun masih ada ruang untuk perbaikan berjalan dengan baik. Karena keterbatasan waktu dan anggaran, penelitian ini direncanakan hanya untuk dua siklus. Hasil siswa meningkat dan semua siswa dilaporkan selesai. Secara keseluruhan semua aspek hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah mencapai hasil belajar yang diharapkan dan menyelesaikan masalah penelitian ini, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan.

## SIMPULAN

Kesimpulan penerapan rancangan versi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar materi teori senyawa karbon kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kabila adalah:

1. Data aktivitas siswa yang diamati menurut observasi siklus I meliputi menulis/membaca 37%, bertindak (20%), bertanya kepada teman (15%), bertanya kepada guru (14%) , kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan 15%. relevan). Data aktivitas siswa yang diamati pada Siklus II adalah membaca dan menulis (29%), bekerja (42%), bertanya kepada teman (14,0%), bertanya kepada guru (12%), terkait dengan kegiatan non KBM (5%). Penerapan versi rencana pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar kimia siswa.
2. Setelah menerapkan model pembelajaran *scramble* pada siklus 1 dan siklus 2, hasil belajar siswa meningkat dengan skor rata- rata 74,38 dan 87,34, dengan penguasaan individu 20 siswa dan derajat penuh 90. Data menunjukkan kelas tuntas mata pelajaran kimia.

## REFERENSI

- Aqib, Z. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit, Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Aryulina, D, dkk. 2008. *Kimia SMA dan MA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional

Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 1991, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Mandar Maju.

Mulyasa. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

-----2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja